



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INOVASI ENTERPRENEUR DALAM PELAYANAN PRAKTIK MANDIRI BIDAN DI KOTA BENGKULU

Waytherlis Apriani^{1*}, Tria Nopi Herdiani², Dewi Aprilia Ningsih³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: iterapriani12@gmail.com,

ABSTRAK

Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan di semua sektor termasuk dalam pelayanan kebidanan. Bidan sebagai ujung tombak dalam pemberian pelayanan pada perempuan, bayi, balita dan orang tua serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat harus memiliki inovasi layanan baru pada praktik mandiri yang diselenggarakannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan prima, sehingga perlu meningkatkan kemampuan berwirausaha atau entrepreneur. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan dan mengetahui faktor dominan. Metode dalam penyuluhan ini adalah ceramah dan diskusi. Hasil penyuluhan setelah dilakukan penyuluhan faktor-faktor yang berhubungan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan dan mengetahui faktor dominan. Simpulan Hasil dari kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa peserta penyuluhan antusias dalam mendengarkan materi penyuluhan yang diberikan dan mampu menjelaskan kembali materi yang di tanyakan Peserta juga serius memperhatikan presentator dalam menjelaskan materi penyuluhan

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Pelatihan, Passion, Masa Kerja, Umur, Pendidikan, Inovasi Entrepreneur Praktik Mandiri Bidan

ABSTRAK

Technological advances cause changes in all sectors including midwifery services. Midwives as the spearhead in providing services to women, infants, toddlers and their parents and their role in community empowerment must have new service innovations in independent practices that they carry out to improve quality excellent service, so it is necessary to improve the ability of entrepreneurship or entrepreneurs. This counseling aims to determine the factors related to innovation entrepreneurs in the service of independent practice of midwives and knowing the dominant factors. The methods in this counseling are lectures and discussions. The results of counseling after counseling on factors related to entrepreneurial innovation in midwifery independent practice services and knowing the dominant factors. seriously pay attention to the presenter in explaining the counseling material

Keywords: Knowledge, Attitude, Motivation, Training, Passion, Working Period, Age, Education, Entrepreneurial Innovation Midwives Independent Practice



PENDAHULUAN

Dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0, yaitu era yang ditandai dengan meluasnya jaringan siber yang secara fisik didukung oleh beragam kemajuan teknologi digital untuk inovasi layanan baru yang mendisrupsi cara bisnis lama. Teknologi terus berkembang, bahkan semakin maju dengan tingkat kecepatan tinggi (Fuad, 2019). Adanya kemajuan teknologi dibidang kesehatan tenaga kesehatan khususnya bidan dihadapkan pada tantangan besar dan masalah kesehatan yang dihadapi semakin kompleks, maka semakin banyak pula cakupan pelayanan yang dapat dilakukan bidan dalam peranannya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bidan sebagai ujung tombak dalam pemberian pelayanan pada perempuan, bayi, balita dan orang tua serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi *agent of change* dari perubahan perilaku masyarakat menuju masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat (Wirapraja, 2016). Pelayanan kesehatan harus berupaya untuk melakukan inovasi dalam peningkatan kualitas pelayanan (Anggraeny, 2013).

Profesi bidan dituntut untuk selalu berinovasi dan peka dengan perkembangan zaman, tidak hanya menyangkut mengenai pemberian asuhan kebidanan saja yang memang menjadi kompetensi dasar profesi bidan namun lebih dari itu, bidan harus memaksimalkan peranannya sebagai entrepreneur. Bidan sebagai entrepreneur bukan berarti harus stagnan dengan ilmu-ilmu lama yang jauh dari inovasi dan pengetahuan baru, bidan menjadi garda depan menghadapi pasien sehingga *knowledge, skills* dan *attitudes* harus terus berkesinambungan dan meningkat. Peran bidan sebagai agen promotif, preventif akan kesehatan dituntut tanggap dan inovatif, salah satu upaya peningkatan mutu layanan inovatif yang diterapkan di Praktek Mandiri Bidan yaitu layanan *baby spa* berupa pijat bayi, *swimming baby*, senam bayi, layanan kelas ibu hamil, ibu balita, pra *wedding, parenting, waterbirth, hipnobirthing, post natal treatment* dan selain

jasa pelayanan kebidanan bidan juga dapat mengembangkan entrepreneur seperti usaha *chatering, bakery, butik*, dan sebagainya yang dapat dikemas secara kekinian dan banyak di gemari semua kalangan (Istiqomah, 2018).

Berdasarkan data Pengurus Daerah IBI Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 di Provinsi Bengkulu terdapat 3.493 bidan dan 653 diantaranya membuka praktik mandiri dengan jumlah tertinggi di Kota Bengkulu yaitu 152 Praktik Mandiri Bidan (PD IBI Provinsi Bengkulu, 2017). Masalah saat ini dalam penelitian Herdiani (2019) bidan di Kota Bengkulu hanya menjalankan praktik mandiri belum menjadi anggota bidan delima yang merupakan bentuk dari inovasi pelayanan kebidanan berkualitas karena beberapa alasan pendidikan rendah, pengetahuan kurang baik, sikap, bidan belum siap dan yakin karena terlalu banyak persyaratan, belum mampu karena masih baru melakukan praktik mandiri, masih mendapatkan kendala biaya, sarana dan prasarana belum memadai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan Inovasi Entrepreneur dalam pelayanan Praktek Mandiri Bidan di Kota Bengkulu. Urgensinya dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa kebidanan supaya tidak hanya fokus pada pelayanan dasar saja dan bidan di Kota Bengkulu memahami faktor-faktor inovasi entrepreneur dalam menjalankan praktiknya berdasarkan *evidence based research*. Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menentukan Inovasi Entrepreneur dalam pelayanan Praktek Mandiri Bidan di Kota Bengkulu



METODE

Pelaksanaan penyuluhan tentang telah dilakukan dipraktek Mandiri Bidan Di Kota Bengkulu.

Populasi dalam Penyuluhan ini adalah Bidan Yang pelayanan praktek mandiri di kota Bengkulu. Dilakukan pada hari Sabtu, September 2020. pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.20 WIB. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu ceramah, demonstrasi dan diskusi tanya jawab penyuluhan diawali dengan pembukaan dan dilakukan pre test dengan waktu kurang lebih 10 menit, penyampaian materi dengan waktu kurang lebih 20 menit, sesi tanya jawab dan penutup serta post dengan waktu 10 menit serta evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa peserta penyuluhan antusias dalam mendengarkan materi penyuluhan yang diberikan dan mampu menjelaskan kembali materi yang di tanyakan Peserta juga serius memperhatikan presentator dalam menjelaskan materi penyuluhan

Berdasarkan hasil penyuluhan tampak bahwa dari 15 Bidan yang memiliki klinik mandiri Paham dan mengerti tentang inovasi enterpreneur dalam pelayanan praktek mandiri

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan terhadap perilaku yang baik yang menguntungkan bagi suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyawati, 2018) tentang kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi diperoleh nilai $p=0,023$ disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja pelayanan antenatal care. Secara spesifik

belum ada atau belum ditemukan penelitian sejenis tentang hubungan pengetahuan inovasi enterpreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan namun penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan dengan kinerja bidan/inovasi bidan dalam pengembangan Praktik Mandiri Bidan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Azwar, 2013) dimana sikap sudah lama menjadi salah satu konsep yang dianggap paling penting dalam interaksi sosial. Perubahan sikap sangat dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan karena sebagai manusia kadang-kadang kita berperan sebagai agen perubahan dan kadang-kadang sebagai subjek perubahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maria, 2015) dengan hasil Uji statistik korelasi Rank Spearman didapat-kan hasil p Value 0,000, berarti $p < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil saat pelaksanaan peyananan ANC. Penelitian tersebut mempunyai makna bahwa sikap bidan erat hubungannya dengan inovasi pelayanan kebidanan dalam praktik mandiri kebidanan.

Penelitian lain yaitu (Fitriani, Zuhana, & Prafitri, 2019) terdapat hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu ($p=0.03$). Dengan pengalaman masa kerja yang lebih lama akan membuat bidan desa lebih mahir dan terampil dalam memberikan asuhan kebidanan. Hasil penelitian (Dharmawan, Wigati, & Dwijayanti, 2015) menyatakan bahwa data dengan kualitas kurang baik lebih banyak berasal dari bidan desa dengan masa kerja baru (50%) sedangkan data yang kualitasnya lebih baik berasal dari kelompok bidan desa yang masa kerja lebih lama. Kesimpulannya adalah bidan dengan masa kerja yang lebih lama maka lebih banyak



pengalaman, ilmu, keterampilan, kualitas, kinerja dan ide sehingga kemampuan untuk melakukan inovasi entrepreneurnya meningkat dalam pelayanan asuhan kebidanan di tempat praktik bidannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lukman (2006) dalam (Sari, 2010) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya pekerjaan dan media informasi bukan hanya tingkat pendidikan saja. Seseorang yang bekerja dengan profesi tertentu akan tinggi tingkat pengetahuannya tentang segala hal yang berkaitan dengan profesinya, dan tidak menjamin seseorang tersebut akan mengetahui banyak hal di luar profesinya. Kesimpulannya bahwa tingkat pendidikan tidak menjamin bidan mampu melakukan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa peserta penyuluhan antusias dalam mendengarkan materi penyuluhan yang diberikan dan mampu menjelaskan kembali materi yang di tanyakan Peserta juga serius memperhatikan presentator dalam menjelaskan materi penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, C. (2013). Inovasi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bengkulu, P. D. (2018). *Laporan Tengah Periode PD IBI Provinsi Bengkulu Masa Bakti 2013- 2018*. PD IBI Bengkulu: IBI.
- Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cardon, M. S., Wincent, J., Singh, J., & Drnovsek, M. (2005). Entrepreneurial passion: The nature of emotions in entrepreneurship. In: Weaver KM (ed). *Proceedings of the Sixty- fifth Annual Meeting of the Academy of Management CD*.
- Dharmawan, Y., Wigati, P. A., & Dwijayanti, F. (2015). Kinerja petugas dalam pencatatan dan pelaporan PWS KIA di Puskesmas Duren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 10 No. 2*, 210-217.
- Fitriani, F., Zuhana, N., & Prafitri, L. D. (2019). Hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu di kabupaten Pekalongan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia Vol 3, No. 1*, 1-6.
- Fitriantoro, A. R. (2009). Hubungan antara usia dan masa kerja dengan kinerja dosen. *Skripsi*, 1-60.
- Fuad, A. (2019). Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Digital Bidang Kesehatan. www.ugm.ac.id.
- Istiqomah. (2018). Bidan saat ini harus inovatif juga kreatif. <https://jatimterkini.com/bidan-saat-ini-harus-inovatif-juga-kreatif/>.
- Kostania, G. (2015). Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer pada Bidan Praktek Mandiri di Kabupaten Klaten. *GASTER Vol.XII*, 46-72.
- Laminia, D., & Muniroh, L. (2018). Hubungan Motivasi dan Masa Kerja dengan Produktivitas Pekerja di Home Industry. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 7, No. 2*, 241-248.
- Larasati, T., Bachtiar, H., & Muhammad, S. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Bidan Praktek dalam Pelayanan Kebidanan pada Program Badan



- Penyelenggara Jaminan Sosial di Kabupaten Pasaman Barat .
Jurnal Kesehatan Andalas; 8(4), 192-201.
- Maria, A. (2015). hubungan sikap dan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu pada pelaksanaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sungai Durian, Kabupat-en Kubu Raya. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 136-141.
- Marieski, P., & Meiyanto, S. (2017). PassionBerwirausaha pada Pengusaha Muda. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY VOLUME 3, NO. 1*, 13-24